

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini menggunakan penelitian *Deskriptif kuantitatif*. Deskriptif adalah yang disarankan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka (Riwidikdo, 2013). Penelitian ini menggambarkan tingkat kecemasan wanita yang belum menikah saat menghadapi *premenopause*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian tersebut akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan di lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu di Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu penelitian tersebut dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 14 Juni tahun 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi wanita *premenopause* yang belum menikah yang berusia 40-45 tahun di Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta adalah sejumlah 40 orang.

b. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total *sampling* / *sampling* jenuh pada wanita usia 40 – 45 tahun yang berada di Kelurahan Patangpuluhan. Menurut Riwidikdo (2013), apabila jumlah populasi atau subjeknya besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-30% tergantung pada kemampuan peneliti. Jika populasi kecil (<100) maka semua anggota populasi menjadi sampel. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu dengan jumlah 38 wanita usia 40 – 45 dari total populasi dengan jumlah 40 responden. Dalam penelitian ini 2 responden tidak bisa diikutsertakan dalam penelitian ini dikarenakan 2 responden tersebut masuk dalam kategori kriteria eksklusi, kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah wanita belum menikah saat menghadapi *premenopause* yang mengalami gangguan jiwa. Dimana terdapat 2 responden yang mengalami masalah gangguan jiwa, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak mengambil 2 responden tersebut.

Menurut Sugiyono (2011), *sampling* jenuh / total *sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Wanita *premenopause* usia 40-45 tahun
- b. Wanita *premenopause* yang belum menikah
- c. Bisa baca tulis, tidak bisu dan tuli
- d. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Wanita *premenopause* yang mengalami gangguan jiwa.
- b. Wanita *premenopause* yang sedang melakukan terapi hormonal.
- c. Wanita *premenopause* yang sedang mendapatkan terapi farmakologi maupun non-farmakologi untuk menurunkan kecemasan lainnya.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat kecemasan wanita yang belum menikah saat menghadapi *premenopause*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat kecemasan wanita yang belum menikah dalam menghadapi *premenopause* adalah respon yang muncul pada wanita dalam menghadapi *premenopause*. Alat ukur yang digunakan yaitu berupa kuesioner lembar pernyataan dengan jumlah 14 pernyataan menurut *Hamilton rating scale for anxiety* (HRS-A), yang terdiri atas 14 kelompok gejala, masing-masing kelompok gejala diberi penilaian antara 0-4.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan wanita yang belum menikah saat menghadapi *premenopause* adalah kuesioner. Peneliti menggunakan 2 jenis kuesioner yaitu kuesioner data demografi dan kuesioner dalam mengukur tingkat kecemasan.

1. Kuesioner data demografi

Kuesioner ini berisi 4 pernyataan dengan bentuk pernyataan berupa pertanyaan *Closed ended question*. Kuesioner ini meliputi inisial nama, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan dari responden.

2. Kuesioner tingkat kecemasan

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengukuran menggunakan kuesioner dengan metode *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*. HRS-A merupakan skala kecemasan sederhana, praktis, mudah, standar, dan diterima secara internasional. Alat ini merupakan alat pengukur 78 kecemasan yang sudah baku. Pada prinsipnya penilaian dengan HRS-A terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci dengan gejala-gejala yang lebih spesifik. Masing-masing kelompok gejala diberi penilaian antara 0-4, yang artinya adalah nilai 0: tidak ada gejala (tidak ada gejala sama sekali), 1: gejala ringan (satu gejala dari pilihan yang ada), 2: gejala sedang (separuh dari gejala yang ada), 3: gejala berat (lebih dari separuh dari gejala yang ada), 4: gejala berat sekali (semua gejala ada). Masing-masing nilai angka (score) dari 14 kelompok tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang yaitu kurang dari 14 tidak ada kecemasan, skor 14-20 kecemasan ringan, skor 21-27 kecemasan sedang, skor 28-41 kecemasan berat, dan skor 42-56 kecemasan berat sekali (Hidayat, 2010). Penelitian ini menggunakan instrumen HRS-A karena dalam instrumen ini tanda kecemasan dapat dilihat dari beberapa aspek. Terdapat 14 item dalam instrumen HRS-A, dimana setiap item

menampilkan tanda-tanda kecemasan yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan satu item pada setiap kategori kuesioner kecemasan dari HRS-A.

Tabel 1. Adapun cara penilaian tingkat kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori:

Pernyataan	Alternative Jawaban
0	Tidak pernah
1	Jarang
2	Kadang-kadang
3	Lumayan sering
4	Terus-menerus

Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner data demografi

Aspek	Nomor Item	Jumlah
Inisial Nama	1	1
Umur	2	1
Pekerjaan	3	1
Pendidikan terakhir	4	1

Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner tingkat kecemasan

No	Gejala Kecemasan	No Soal	Jumlah Soal
1	Gejala Kecemasan	1,2,4	3
2	Gejala Ketegangan	5,8,9,10,11	5
3	Gejala Ketakutan	12,13,14	3
4	Gejala Gangguan Tidur	18,19,20,21,23	5
5	Gejala Gangguan Kecerdasan	25,26	2
6	Gejala Depresi	28,30,32	3
7	Gejala Somatik	33,35,36,37	4
8	Gejala Sensorik	38,39,41	3
9	Gejala Kardiovaskuler	44,46,48	3
10	Gejala Pernapasan	50,51,52	3
11	Gejala Gastrointestinal	53,57,58,59,60,61,62,63	8
12	Gejala Urogenital	64,65,67,68,69,70,71	7
13	Gejala Vegetatif	76,79,80,81	4
14	Gejala Perilaku	83,85,86	3

F. Cara pengumpulan data

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden, dilakukan dengan mengumpulkan responden dalam suatu kegiatan yang sudah ditetapkan oleh setiap RT/RW dan sebagian responden secara *door to door*, jumlah responden yang diambil peneliti pada saat agenda RT/RW sebanyak 22 responden dan responden yang diambil peneliti secara *door to door* sebanyak 16 responden. Proses pada penelitian ini diawali dengan peneliti datang ke acara agenda RT/RW yang sudah ditetapkan ataupun *door to door*. Peneliti memerlukan waktu kurang lebih seminggu (7 hari) untuk mendapatkan data dari responden. Dalam kegiatan yang sudah dijadwalkan tersebut, peneliti ikut serta dalam kegiatan dan setelah kegiatan tersebut selesai, peneliti memperkenalkan diri kepada responden, selanjutnya menjelaskan tujuan peneliti dan proses penelitian, setelah responden paham dengan tujuan dan proses penelitian, peneliti menanyakan rentang usia yang ada pada agenda tersebut dan rentang usia beserta alamat masing-masing responden yang sudah peneliti dapatkan dari kelurahan maupun dari ketua RT/RW, responden diminta untuk mengisi lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan dari responden untuk mengikuti kegiatan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan kuesioner berupa kuesioner data demografik dan kuesioner dalam mengukur tingkat kecemasan dengan menggunakan metode *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*. Peneliti mengambil beberapa subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi secara

langsung pada agenda tersebut, namun beberapa responden tidak ikutserta dalam agenda yang sudah direncanakan oleh setiap RW sehingga peneliti harus mendatangi responden pada hari berikutnya. Setiap responden yang diambil datanya baik saat kegiatan ataupun dengan cara *door to door* diberikan waktu 10-15 menit untuk mengisi kuesioner dari peneliti. Jika ada pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden, peneliti memberikan penjelasan. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti mengambil hasil kuesioner yang telah diisi dan mengecek hasil kuesioner. Bila ada jawaban yang belum terisi maka peneliti meminta responden untuk melengkapi kuesioner kembali.

G. Alur Ijin Penelitian

- 1) Mengurus uji etik penelitian untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Kemudian peneliti membuat surat izin penelitian pada pemerintah daerah tempat penelitian, yang dimulai dari Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA) Yogyakarta,
- 3) Setelah itu peneliti mengurus surat izin penelitian di Dinas Perizinan Yogyakarta.
- 4) Kemudian setelah itu peneliti memberikan surat izin penelitian ke Kecamatan Wirobrajan untuk dicap dan ditandatangani oleh Kepala Camat dan Kepala Lurah untuk memperoleh izin melakukan penelitian di kelurahan Patangpuluhan .

- 5) Surat izin penelitian yang sudah dicap dan ditandatangani oleh kepala Camat dan Kepala Lurah diberikan kepada Ketua RT / Dukuh Patangpuluhan agar peneliti bisa langsung melakukan penelitian.
- 6) Setelah mendapatkan izin penelitian. Peneliti membagikan lembar *informed concent* terlebih dahulu kepada responden sebelum responden mengisi kuesioner.

H. Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2012). Reliabilitas yaitu dapat dipercaya. Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2012).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah HRSA (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*). Alat ukur ini telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Prajanti (2014) dengan nilai validitas 0,79 dan reliabilitas sebesar 0,75 dengan judul tingkat kecemasan wanita *premonopause* dalam menghadapi *premenopause* di Dusun Kramat Kelurahan Trangsan Kecamatan Gatak Sukoharjo rentang usia 40-45. Diperoleh hasil wanita dengan status belum menikah yang tidak mempunyai kecemasan sebanyak 8 responden (21%), dalam tingkat kecemasan ringan sebanyak 16 responden (42%), dalam tingkat kecemasan sedang sebanyak 11 responden (29%), dan dalam tingkat kecemasan berat sebanyak 3 responden (8%).

I. Metode Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2012), Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program *Sistem pengolahan data komputer*. Adapun langkah-langkah pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

a. Editing

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Peneliti akan memeriksa kebenaran dan kelengkapan data berupa kuesioner kecemasan dan dikumpulkan oleh responden.

b. Coding

Peneliti memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting apabila pengelolaan dan analisa data menggunakan komputer. Berikut ini adalah keterangan dari masing-masing kode yaitu:

1) Data umum

a) Kode umur

Umur 40 :U₁

Umur 41 :U₂

Umur 42 :U₃

Umur 43 :U₄

Umur 44 :U₅

Umur 45 :U₆

b) Kode pendidikan

SD :P₁

SLTP :P₂

SMA :P₃

Perguruan tinggi :P₄

c) Kode pekerjaan

Bekerja :K₁

Tidak bekerja :K₂

Tidak diisi :K₃

2) Data khusus

a) Kode kecemasan

Tidak ada cemas :C₁

Kecemasan ringan :C₂

Kecemasan sedang :C₃

Kecemasan berat :C₄

Kecemasan berat sekali (panik) :C₅

c. *Tabulating*

Data yang diubah menjadi kode kemudian disusun dan dikelompokkan ke dalam tabel-tabel oleh peneliti. Proses tabulasi dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi.

d. *Data entry*

Peneliti memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Data atau jawaban dari masing masing responden yang dalam bentuk kode numerik dimasukkan kedalam program atau *software*.

e. Processing

Dalam tahap ini jawaban dari responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, selanjutnya diproses agar mudah dianalisis.

f. Cleaning .

Mengecek kembali untuk mendeteksi kesalahan kode, lengkap atau tidaknya data yang sudah dimasukkan dan lain sebagainya. Setelah itu dilakukan pengoreksian atau pembenaran.

2. Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisa yang dilakukan dengan menggunakan analisis *univariate* dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian (Notoatmodjo,2012). Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi dari proporsi berbagai variabel yang diteliti.

J. Etik Penelitian

Etika penelitian keperawatan merupakan hal penting dalam penelitian, mengingatkan penelitian dalam keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Telah dilakukan uji etik keperawatan, dan berdasarkan surat

keterangan kelayakan etika penelitian nomor 225/EP-FKIK-UMY/V/2016, penelitian ini layak etik. Segi etik yang diperlukan oleh peneliti antara lain:

1. Lembar Persetujuan (*informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. Tanpa Nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan subyek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan inisial dan memberi nomor atau kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*confidentialy*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan hasil kerahasiaan penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset .